

**STUDI KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT-AYAT
ISTIQĀMAH DALAM TAFSĪR AṬ-ṬABARĪ DAN AL-
MIṢBĀH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

MUHAMMAD ALI MURTADLO

NIM : 13530140

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Ali Murtadlo
NIM : 13530140
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Lobang Lor RT 04 RW 04, Desa
Kedungwungu, Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan.
HP : 085640469456
Judul : Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat *Istiqāmah*
Dalam *Tafsīr At-Ṭabari* dan *Al-Misbāh*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2018



Muhammad Ali Murtadlo
NIM. 13530140

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Ali Murtadlo
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Ali Murtadlo
NIM : 13530140
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : X (Sepuluh)
Judul Skripsi : Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat *Istiqāmah* Dalam *Tafsīr At-Ṭabari* dan *Al-Miṣbāh*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018
Pembimbing,



Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197408181999031002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1923/Un.02/DU/PP.05.3/08/2018

Tugas Akhir dengan judul : **Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat
Istiqāmah Dalam *Tafsīr At-Ṭabari* dan *Al-Miṣbāh***

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ALI MURTADLO
Nomor Induk Mahasiswa : 13530140
Telah diujikan pada : Senin, 13 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



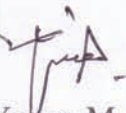
Dr. Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II




Aida Hidayah, S. Th. I., M. Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III



Drs. Mohamad Yusup, M. S.I.
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّمُهُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Al-Baqarah : 286)

Balas Dendam Terbaik Adalah Menjadikan Dirimu Lebih Baik.

(Bukan Ali Murtadlo, Tapi Ali Bin Abi Thalib)

Bila Engkau Tak Tahan Dengan Lelahnya Belajar

Maka Engkau Harus Siap Menahan Perihnya Kebodohan.

(Imam Asy-Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Karya ini Saya dedikasikan untuk Abah –Emak tercinta, Kakak-Adik tersayang, dan seluruh keluarga besar Saya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Studi Komparatif Penafsiran Ayat-ayat *Istiqāmah* Dalam *Tafsīr Aṭ-Ṭabari* Dan *Al-Miṣbāh*”**”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
5. Dr. Saefuddin Zuhri, M. A., selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluhan-keluhan penulis selama masa perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh staf administratif Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta di Rumah. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Abah H. Sa'idun dan Emak Hj. Siti Asfiyyah yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan kasih sayang dan dukungannya, yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini bukanlah akhir untuk senantiasa membuat mereka bahagia. Untuk kakak-adikku (Kak Jalil-Mbak Yumi, Kak Shofiyullah-Mbak Mud, Kak Nurul-Mbak Ocha, Mbak Khah-Kang Dul, Mbak Dah-Kang Rohmat, Kak Phu-Mbak Nikmah, Adik Ainul, Adik Firoh) yang selalu memberikan motivasi dan nasehatnya, agar saya selalu berusaha untuk berkembang lebih baik.
9. Untuk sahabat-sahabat, khususnya IAT 2013 yang senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas canda –tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti (Ahsin, Ibad, Paijo alias Nanang, Gus Azhar, Alvin, Jihad, Awal, Kang Najib, Kang Andi, Habib al-Kalasani, Topik, Mutaz, Iqbal Tante, Mas Konco, Roziqin, Om Dani, Mucl, el-Hadi, Sibro, Al-Faiz, Jundi, Huda, Imam, Aqil, Munir, Ade, Sastra, Ubed, dan lainnya yang tak bisa disebutkan satu-persatu) . Tak lupa pula kepada sahabat-sahabat dari jurusan lain, sahabat-sahabat dari UKM Kordiska serta sahabat di luar kampus yang senantiasa memberi pengalaman dan wawasan yang beragam tentang kehidupan diperantauan ini. Semoga kita masih diberikan ruang untuk canda –tawa

lagi di lain waktu. Dan jika Ali ada salah dan khilaf mohon dimaafkan.
Sukses buat kalian semua. Amiin...

Yogyakarta, 12 Agustus 2018

Penulis,

Muhammad Ali Murtadlo

13530140



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	hā	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta'qqadīn*

عدة ditulis *'iddah*

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

انتم ditulis *a’antum*

اعدت ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

القران ditulis *Al-Qur’ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشمس ditulis *Asy-Syams*

السماء ditulis *As-Samā’*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

Istiqāmah merupakan salah satu tema yang penting untuk diteliti. Karena *istiqāmah* adalah hal yang berat dan butuh keseriusan, terlihat ketika nabi ditanya oleh sahabat tentang mengapa beliau cepat beruban, nabi menjawab *شَيْبَتِي هُوْدٌ وَأَخْوَالُهَا* yang telah membuatnya cepat beruban adalah surat Hūd dan surat-surat semisalnya (H.R. Tirmidzi no. 3297). Surat-surat semisalnya adalah al-Waqi'ah, al-Mursalat, 'Amma Ya Tasāalun/ an-Naba' dan izasy Syamsu Kuwwirat/ at-Takwir. Dan di antara surah tersebut yang mengandung tentang *istiqāmah* adalah surah Hūd pada ayat 112, yang didalamnya terdapat perintah Allah untuk *istiqāmah* atau konsisten kepada agama yang telah diturunkan kepadanya. *Istiqāmah* sendiri adalah sikap teguh dalam pendirian dan senantiasa berjalan di atas jalan yang lurus sebagaimana yang digariskan oleh agama dan tidak tergoda untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama; teguh pendirian.

Di dalam al-Qur'an, menurut Fuad Abdul Baqi dalam *al-Mu'jam Mufahras Li al-Faḍ al-Qur'ān* perintah *istiqāmah* terdapat pada delapan ayat yang tersebar pada tujuh surah: At-Taubah : 7, Yūnus : 89, Hūd : 112, Fuṣṣilat : 6 dan 30, Asy-Syūra : 15, Al-Aḥqāf : 13, Al-Jin : 16. Yang memiliki makna konsisten, teguh pendirian, menepati, tetap, berlaku lurus, dan sungguh-sungguh. Dan penulis, dalam pengupasan terhadap ayat-ayat tersebut menggunakan metode komparatif antara Kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* karya ath-Thabari dan *Al-Miṣbāh* karya Quraish Shihab. Digunakannya kedua kitab tersebut dalam penelitian ini karena sama-sama merupakan kitab tafsir yang dalam penafsirannya dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya (metode *tahlili*) serta menerangkan maknanya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan penafsir (*bi al-ra'yu*) serta mengutip berbagai riwayat (*bi al-ma'sur*). Selain itu, dikarenakan juga kedua kitab tersebut dalam periode yang berbeda, ath-Thabari pada era pertengahan klasik (Iran), sedang Quraish Shihab pada era kontemporer (Indonesia). Sehingga dengan pengkomparasian akan menjadikan pemahaman yang varian dari persamaan dan perbedaan penafsiran di era klasik dan kontemporer.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah *istiqāmah* dalam al-Qur'an Allah memerintahkan terhadap beberapa hal, yaitu *istiqāmah* pada aqidah, pada perintah Agama (Islam) dan Al-Qur'an, dan yang terakhir adalah *istiqāmah* pada perjanjian perdamaian. Kemudian perintah-perintah itu direlevansikan dengan konteks keindonesiaan. Penulis, merelasikannya dengan beberapa realitas yang ada di masyarakat. Yaitu syirik dan konflik antar-agama. Untuk itu, peranan *istiqāmah* menjadi penting dalam hal tersebut agar tidak terjadi penyimpangan ajaran agama dan tidak menimbulkan perselisihan antar-agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : <i>ISTIQĀMAH</i>	16
A. Pengertian <i>Istiqāmah</i>	16
B. Ayat-ayat <i>Istiqāmah</i>	20
C. Periodisasi Ayat <i>Istiqāmah</i>	24
D. Bentuk-bentuk <i>Istiqāmah</i>	26
E. Contoh-contoh Perintah Untuk <i>Beristiqāmah</i>	34
F. Keutamaan <i>Istiqāmah</i>	36
BAB III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT <i>ISTIQĀMAH</i> DALAM <i>TAFSĪR</i> <i>AṬ-ṬABARĪ</i> DAN <i>TAFSĪR AL-MISBĀH</i>	37
A. Biografi Ibnu Jarir Ath-Thabari	37
1. Pendidikan dan Aktivitas Keilmuwan.....	39
2. Karya-karya Thabari	42
3. Kitab <i>Tafsir Jami' Al-Bayān An Ta'wil Ayi Al-Qur'ān</i>	45
a. Latar Belakang Penamaan dan Penulisan Kitab.....	45
b. Metode Penafsiran.....	46
c. Karakteristik.....	48
B. Biografi M. Quraish Shihab	50
1. Pendidikan dan Aktivitas Keilmuwan.....	51
2. Karya-karya Quraish	54
3. Kitab <i>Tafsīr Al-Miṣbāh</i>	55

a.	Latar Belakang Penamaan dan Penulisan Kitab.....	55
b.	Metode Penafsiran.....	56
c.	Karakteristik.....	56
C.	Penafsiran <i>Istiqāmah</i> Menurut <i>Aṭ-Ṭabari</i> dan <i>Al-Miṣbāh</i>	59
1.	Pengertian <i>Istiqāmah</i> Dalam <i>aṭ-Ṭabari</i> dan <i>Al-Miṣbāh</i>	59
a.	Dalam Tafsir <i>aṭ-Ṭabari</i>	59
b.	Dalam Tafsir <i>Al-Miṣbāh</i>	60
2.	Penafsiran <i>Istiqāmah</i> Menurut <i>Tafsīr aṭ-Ṭabari</i>	61
a.	<i>Istiqāmah</i> pada Aqidah	61
b.	<i>Istiqāmah</i> pada Perintah Agama	66
c.	<i>Istiqāmah</i> pada Perjanjian Damai	74
3.	Penafsiran <i>Istiqāmah</i> Menurut <i>Tafsīr Al-Miṣbāh</i>	76
a.	<i>Istiqāmah</i> pada Aqidah	76
b.	<i>Istiqāmah</i> pada Perintah Al-Qur'an	81
c.	<i>Istiqāmah</i> pada Perintah Agama	86
d.	<i>Istiqāmah</i> pada Perjanjian Damai	92
 BAB IV : ANALISIS KOMPARATIF <i>ISTIQĀMAH</i> DALAM <i>TAFSĪR AṬ-ṬABARI</i> DAN <i>TAFSĪR AL-MIṢBĀH</i> SERTA RELEVANSI DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN.....		97

A. Persamaan Dan Perbedaan Penafsiran Ayat-ayat <i>Istiqāmah</i> Antara <i>aṭ-Ṭabari</i> dan <i>al-Miṣbāh</i>	97
1. Persamaan Penafsiran Ayat-ayat <i>Istiqāmah</i>	97
2. Perbedaan Penafsiran Ayat-ayat <i>Istiqāmah</i>	104
B. Relevansi <i>Istiqāmah</i> Terhadap Konteks Keindonesiaan.....	105
1. Syirik.....	106
2. Konflik Antar Agama.....	108
BAB V : PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Kritik dan Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
CURRICULUM VITAE	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan karunia teragung dan mulia yang diberikan Allah swt. kepada umat muslim. Secara harfiah, al-Qur'an merupakan bacaan yang sempurna. Tiada satu bacaan pun yang dapat menandingi al-Qur'an sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu. Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Tiada bacaan melebihi al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya. Tiada bacaan seperti al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksinya dan pemilihan kosa katanya tetapi juga kandungannya yang tersurat, sersurat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya.¹ Sehingga al-Qur'an tersebut yang diturunkan kepada Nabi Muhammad menjadi sumber dari segala sumber hukum pertama dan utama dalam Islam yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Tujuan diturunkannya adalah agar dijadikan sebagai pegangan bagi mereka yang ingin menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 3.

² Fajrul Munawir (dkk.), *Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pokja Akademik Uin Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 95.

Petunjuk-petunjuk yang dijadikan pegangan dalam al-Qur'an meliputi seluruh aspek kehidupan yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan. Sehingga terkadang menyebabkan seorang muslim keberatan, akan tetapi Nabi Muhammad tetap menganjurkan untuk *istiqāmah* melaksanakannya. Walaupun Nabi sendiri menyatakan bahwa *istiqāmah* merupakan salah satu penyebab beliau cepat beruban. Cepatnya beruban merupakan dampak (fisik) yang memperlihatkan adanya beban berat yang dipikul.

Pernyataan tersebut terdapat pada hadis shahih yang diriwayatkan oleh Tirmidzi no. 3297, Ibnu Abbas r.a berkata:

مَا نَزَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَةٌ هِيَ أَشَدُّ وَلَا أَشَقُّ مِنْ هَذِهِ
الآيَةِ عَلَيْهِ، وَلِذَلِكَ قَالَ لِأَصْحَابِهِ حِينَ قَالُوا لَهُ: لَقَدْ أَسْرَعَ إِلَيْكَ الشَّيْبُ! فَقَالَ
: شَيْبَتْنِي هُوْدٌ وَأَخْوَانُهَا

Tidaklah ada satu ayat pun yang diturunkan kepada Rasûlullâh Shallallahu alaihi wa sallam yang lebih berat dan lebih susah daripada ayat ini. Oleh karena itu, ketika beliau ditanya, 'Betapa cepat engkau beruban', beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada Sahabatnya, 'Yang telah membuatku beruban adalah surat Hûd dan surat-surat semisalnya.

Hadis di atas memang secara eksplisit tidak menyebutkan *istiqāmah*. Namun, ketika ditelusuri tentang surah yang dimaksud (Hûd dan semisalnya) yang mengandung *istiqāmah* terdapat pada surat Hûd : 112:

فَاسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتِ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Maka tetaplah kamu (pada jalan yang benar), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat bersama kamu. Dan janganlah kalian melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kalian kerjakan . (Hūd: 112).

Dalam tafsir *al-Miṣbāh*, Quraish menafsirkan ayat di atas bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw untuk konsisten melaksanakan dan menegakkan wahyu-wahyu Ilahi sebaik mungkin hingga terlaksana secara sempurna sebagaimana mestinya. Tuntunan wahyu tersebut mencakup seluruh persoalan agama baik kehidupan dunia maupun akhirat. Perintah untuk melakukan perbaikan kehidupan duniawi dan ukhrowi, pribadi, masyarakat dan lingkungan. Maka dengan melihat beban tuntunan itu, perintah ini dikatakan berat seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas di atas dan Nabi ketika ditanya terkait apa yang menjadikan beliau beruban, beliau menjawab *فَأَسْتَقِمُّ كَمَا أُمِرْتُ*. Jawaban itu merupakan penggalan ayat yang terdapat pada Q. S. Hūd : 112.³

Melihat pernyataan Nabi di atas, *istiqāmah* menjadi bagian penting yang harus diterapkan dalam kehidupan. Karena pada dasarnya juga, prinsip ibadah dalam agama Islam adalah diawali dengan niat dan diakhiri dengan *istiqāmah*. Sedang *istiqāmah* itu sendiri adalah sikap teguh dan tidak berubah-ubahnya pendirian dan keyakinan seorang hamba dalam melakukan amal kebajikan.⁴ Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *istiqāmah* guna

³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian* vol. 6 (Tangerang: Lentera Hati , 2002), hlm. 764-765.

⁴Abu Azka Fathin Mazayasyah, *Mendulang Hikmah : Ada Hikmah dalam Setiap Keadaan dan Waktu* (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2009), hlm. 340.

mengetahui dalam hal apa saja Allah memerintahkannya dalam al-Qur'an dengan menggunakan dua kitab tafsir, yaitu *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āyi al-Qur'an* atau biasa disebut dengan *Tafsīr Aṭ-Ṭabari* dan *Tafsīr Al-Miṣbāh*. Yang mana keduanya akan dikomparasikan, sehingga persamaan dan perbedaan menjadi bagian pembahasan yang pasti.

Alasan pengambilan kedua kitab tafsir tersebut, karena keduanya merupakan kitab tafsir yang sangat populer dan sering dikaji oleh kalangan akademisi terutama dalam bidang tafsir al-Qur'an dan juga merupakan karya dari ulama besar. Namun, alasan yang lebih spesifik dari pengambilan kedua tafsir tersebut. Kitab *tafsir aṭ-Ṭabari* merupakan salah satu kitab tafsir klasik yang mumpuni dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dan juga memiliki penafsiran yang berbeda. Memuat analisis bahasa yang sarat dengan syair dan prosa Arab kuno, varian *qira'at*, perdebatan isu-isu bidang kalam dan diskusi seputar kasus-kasus hukum tanpa harus melakukan klaim kebenaran (*truth claim*) subjektifnya.⁵ Selain itu, dalam penafsirannya tentang *istiqāmah* penjabarannya yang tidak cenderung pada tokoh tertentu. Sehingga dapat dikatakan bersifat objektif, walaupun kental dengan riwayat-riwayat yang dicantumkan. Referensi yang dipakai pun cukup banyak dibandingkan dengan tafsir yang lainnya. Bahkan kitab-kitab setelahnya merujuk kepadanya. Maka tidak jarang tafsir yang sesudahnya penafsirannya ada kemiripan, terutama pada tafsir yang berkarakter sama *bi al-Ma'sur*. Seperti *Tafsīr Al-Qurṭubi*, *Ibnu Kāsir* yang menafsirkan pada

⁵ A. Rofiq (ed.), *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta : Teras, 2004), hlm. 42.

Q. S. Fuṣṣilat ayat 30, yang memiliki kandungan tentang aqidah mengesakan Allah. Uniknya lagi di antara ayat-ayat *istiqāmah*, dalam *Tafsīr Aṭ-Ṭabari* terdapat satu ayat yang sama sekali tanpa riwayat dan juga penjabarannya singkat. Sedangkan pemilihan terhadap *Tafsīr al-Miṣbāh* karena kitab tersebut adalah kitab kontemporer-keindonesiaan. Untuk penafsirannya terhadap *istiqāmah*, Quraish Shihab menjabarkannya dengan mencantumkan kosa kata sebagai kata kunci bahkan dari beberapa ayat disebutkan gambaran umum dari *istiqāmah* dan terkadang juga antar ayat *istiqāmah* yang satu dengan yang lain berkaitan (dianjurkan merujuk). Dalam semua ayat yang terkait, Quraish memeberikan penjabaran bahwa kandungannya adalah *istiqāmah*. Berbeda dengan kitab tafsir lainnya, seperti *Tafsīr al-Azhar* yang dalam menafsirkan ayat-ayat *istiqāmah* menyatakan pada Q. S. at-Taubah : 7 mengandung makna ketakwaan dan Q. S. Al-Jinn : 16, yang mengandung bentuk jihad. Sedangkan dalam *Tafsīr An-Nūr*, diartikan berlaku jujur pada Q. S. at-Taubah : 7 dan berjalan lempang sesuai kehendak syara' pada Al-Jinn : 16.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas, maka terbentuklah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran *istiqāmah* dalam kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *Tafsīr al-Miṣbāh*?

2. Bagaimana relevansi penafsiran *istiqāmah* dalam kitab *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *Tafsir al-Miṣbāh* terhadap realitas konteks Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari terbentuknya rumusan masalah tersebut bertujuan untuk :

1. Mengetahui makna daripada *istiqāmah* dalam kitab *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *Al-Miṣbāh*.
2. Mengetahui relevansi penafsiran *istiqāmah* dalam kitab *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *Al-Miṣbāh* dengan konteks Indonesia.

Dan untuk manfaatnya, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan menambah wawasan kajian keilmuan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkait hal *istiqāmah* dalam Al-Qur'an. Yang mana, kajian ini sesuai dengan perkembangan dalam kajian tafsir kontemporer yaitu tematik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani dan meningkatkan pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkait penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang *istiqāmah* yang merupakan perintah bagi manusia untuk berusaha dalam menjalani kehidupan.

D. Telaah Pustaka

Adanya bagian tentang telaah pustaka adalah untuk orisinalitas penelitian dan mempermudah mengkaji rumusan masalah yang hendak diteliti dengan karya-karya tulisan terdahulu yang sudah atau pernah mengkajinya. Sehingga peneliti pun mempunyai varian pemahaman yang menjadikan lebih luas wawasannya. Berikut beberapa karya yang menyangkut tentang tema yang penulis teliti:

Pertama, buku yang berjudul Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Istiqamah, Konsekuen & Konsisten Menetapi Jalan Ketaatan*, yang di dalamnya khusus berisikan tentang *istiqāmah* : hadis, pengertian, keutamaan, bentuk-bentuk, kaidah-kaidah dalam *istiqāmah*, cara agar tetap *istiqāmah* dan perkara yang dapat menghilangkan sikap *istiqāmah*.

Kedua, Abu Azka Fathin Mazayasyah, *Mendulang Hikmah : Ada Hikmah dalam Setiap Keadaan dan Waktu*, dalam buku ini berisikan tentang dampak dari pada *istiqāmah* yaitu bila keinginan *istiqāmah* sudah merata pada pribadi masyarakat, maka perilaku mereka akan menjadi baik dan lurus dalam segala urusan dan sepak terjang. Hidup mereka akan diliputi dengan rasa aman dan damai. Sebaliknya, bila keinginan *istiqāmah* dalam jiwa mereka lemah, maka lemah pula motivasi untuk berbuat.⁶ Selanjutnya, faktor teguhnya pendirian hati/*istiqāmah* seorang hamba untuk melakukan amal kebajikan itu, biasanya timbul dari kecintaannya kepada Allah dan Rasul-Nya.⁷

⁶ Abu Azka Fathin Mazayasyah, *Mendulang Hikmah : Ada Hikmah dalam Setiap Keadaan dan Waktu* (Yogyakarta : Darul Hikmah, 2009), hlm. 340.

⁷ Abu Azka Fathin Mazayasyah, *Mendulang Hikmah...*, hlm. 341.

Ketiga, Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yang berisikan bahwa hati dalam fungsi ruhaniyah adalah hati yang sebagai potensi yang dimiliki manusia untuk memahami, merasakan, merenungkan dan menyadari pengetahuan yang diperoleh oleh telinga dan mata. Hati juga berfungsi sebagai wadah yang menampung pengajaran, kasih sayang, takut dan keimanan yang disadari oleh pemiliknya. Dan fungsi ruhaniyah hati yang lain adalah sebagai menejer yang akan mengendalikan perilaku seluruh anggota badan.⁸ Membicarakan hati, hubungannya dengan *istiqāmah* adalah sebuah pijakan yang paling utama dalam beri'tikad melakukan *istiqāmah*, karena hati sebagai menejernya.

Keempat, Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*, berisikan anjuran nabi bahwa untuk *istiqāmah* dalam ketaatan memang butuh perjuangan. Terkadang kesibukan duniawi membuat kita kurang bersemangat untuk beribadah. Sahabat pun ada yang sempat mengeluh karena banyaknya ibadah dalam Islam. Namun, Rasulullah menganjurkan untuk melakukan amalan yang disukai dan tidak memberatkan. Meskipun sedikit tetapi kontinu (*istiqāmah*) melakukan.⁹

Selain itu, ada karya berbentuk skripsi yang berjudul *Istiqomah Dalam Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental* oleh Maisaroh. Dalam skripsi ini, disebutkan pengertian dari *istiqāmah*, ayat-ayat *istiqāmah*, pemahaman mufasir tentang kata *istiqāmah* (Hamka, Quraish Shihab, al-Qurthubi, dan al-

⁸ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34.

⁹ Abdillah F. Hasan, *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat* (Jakarta : Gramedia, 2013), hlm. 500-501.

Maraghy). Selanjutnya tentang implikasi *istiqāmah* terhadap kesehatan mental. Yang dalam kesimpulannya, bahwa jika seseorang memiliki sifat *istiqāmah* jiwanya akan terasa tenang dan kesehatan jiwa akan seimbang. Dilihat dari sudut pandang kesehatan mental *istiqāmah* termasuk kriteria mental sehat baik secara jasmani maupun rohani, bahwa orang yang *istiqāmah* akan selalu realistis dalam menghadapi fakta kehidupan. *Istiqāmah* akan membawa manusia ke dalam jiwa yang sehat karena memelihara jiwa dalam kondisi terbaiknya dan kondisi yang sempurna sehingga tidak lagi tampak hal yang jelek, tidak pula mengarah kepada hal jelek dan hina.

Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* yang berisikan pengertian *istiqāmah* adalah taat asas atau teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh oleh situasi yang berkembang sehingga tetap pada apa yang diyakini sebelumnya implikasi jika hati sudah teguh pendiriannya (*istiqāmah*) sekali beriman kepada Allah maka akan tetap beriman.

Dari sedikit yang ditemukan dari telaah pustaka diatas, bukan berarti sebatas pada karya tersebut. Karena, masih banyak lagi karya-karya lain yang bersangkutan dengan tema yang diteliti Penulis. Seperti Nurul Azizah. “Perdamaian : Wujud Dari Keadilan Agama (Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Keadilan Dan Perdamaian Di Indonesia)”, dalam *Jurnal Cendekia* dan dalam buku Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan perbandingan atau *muqarran*. Penulis, mengacu pada kerangka teori yang dipaparkan oleh Abdul Mustaqim agar terfokus dalam melakukan penelitian:¹⁰

- a. Menentukan tema apa yang akan diteliti.
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan.
- c. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep.
- d. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzhab atau kawasan yang dikaji.
- e. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data.
- f. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem penelitian. Mengumpulkan data dari penafsiran ayat-ayat *istiqāmah* pada kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān*, dan *al-Miṣbāh*. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sumber data tersebut sesuai dengan sub pembahasan yang telah ditentukan, hal ini dilakukan agar penelitian ini bisa berjalan dengan sistematis untuk kemudian dilakukan analisis terhadap sub pembahasan mengenai penafsiran *istiqāmah*.

¹⁰Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Press, 2014), hlm. 137.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif karena menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.¹¹ Dengan menggunakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti kitab tafsir serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.¹²

2. Sumber Data

Adapun jenis sumber data penelitian meliputi:¹³

- a. Sumber data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang digunakan sebagai objek material penelitian, yaitu tafsir *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *al-Miṣbāh*. Untuk objek formalnya adalah tentang penafsiran *istiqāmah* pada ayat-ayat yang berkaitan.

¹¹Djunaidi Choni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 25.

¹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

¹³Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), hlm. 170.

- b. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu bahan-bahan yang berkaitan dengan sumber primer yaitu seperti jurnal, artikel, literatur buku, kamus dan sumber lain yang kiranya berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian.¹⁴ Dalam hal ini, mengingat penelitian ini adalah *library research*, maka penulis melakukan pengumpulan dan inventarisasi data kepustakaan yang berkaitan dengan tema sebanyak mungkin baik primer maupun sekunder.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data adalah mencari ayat-ayat yang memuat tentang *istiqāmah* dengan bantuan kitab *al-Mu'jam Mufahras Li al-Faḍ al- Qur'an*. Kitab ini sangat membantu dalam menemukan kata kunci untuk mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *istiqāmah* dalam al-Qur'an.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penelitian dilanjutkan dengan mengolah data agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun, metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa data tersebut adalah *Deskriptif-analisis*. *Deskriptif* yaitu pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud teks

¹⁴Ridwan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 72.

dengan cara memparagrafkannya dengan bahasa peneliti dan menggambarkan sumber data yang diperoleh baik dari kitab tafsir, jurnal, artikel dan buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian,¹⁵ *analitis* yaitu memaparkan dan menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan dari mufasir yang menafsirkan ayat tersebut.¹⁶ Dilanjutkan dengan pengkomparasian atau membandingkan penafsiran dari kitab tafsir *Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *al-Miṣbāh* dengan mencantumkan persamaan-perbedaannya sebagai keharusan dalam kajian komparasi. Serta bagaimana relevansinya terhadap konteks ke-indonesia-an sekarang ini. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mencapai gambaran dan pemahaman terhadap hasil penelitian secara maksimal dan varian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan sebuah penelitian diperlukan penyusunan yang sistematis, agar penelitian terususun secara baik dan juga agar tidak keluar dari pokok pembahasan yang diteliti. Untuk itu, Penulis membuat sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah

¹⁵Sahiron Syamsuddin, *Tafsir Studies* (Yogyakarta: eLSAQ , 2009), hlm. xv.

¹⁶Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 68.

pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan dan terakhir mengenai sistematika pembahasan. Pada bab ini, sebagai acuan rancangan penelitian secara keseluruhan (umum).

Bab kedua, berisikan tentang gambaran umum tentang *istiqamah*. Meliputi pengertian, ayat-ayat, periodisasi ayat *istiqamah*, bentuk-bentuk, contoh-contoh yang diperintahkan untuk *istiqamah* dan yang terakhir keutamaan dari *istiqamah*.

Bab ketiga, berisikan tentang biografi Thabari dan Quraish, pendidikan dan aktivitas keilmuan, karya-karya yang dilahirkan, tentang kitab tafsirnya; latar belakang penamaan dan kepenulisan kitab, metode penafsiran dan karakteristik.

Bab keempat, analisis komparatif penafsiran ayat-ayat *istiqamah* dalam *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *al-Misbāh*. Yang meliputi persamaan-perbedaan penafsiran dan relevansi *istiqamah* dalam konteks keindonesiaan. Sebelum pada persamaan dan perbedaan, Penulis memberikan definisi *istiqamah* dalam *Tafsir Jāmi' al-Bayān 'An Ta'wīl Āyi al-Qur'ān* dan *al-Misbāh* terlebih dahulu berdasar analisis dari penafsirannya. Selanjutnya, baru persamaan dan perbedaan yang meliputi aspek metodologi dan aspek substansi penafsiran. Adapun relevansi ini, penulis merelasikannya dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia sekarang ini. Yaitu perbuatan syirik dan adanya konflik antar-agama. Dalam relevansi itu, peranan *istiqamah* sangat penting dan

masih cocok untuk diterapkan guna mencegah adanya hal-hal tersebut yang berkelanjutan.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan penutup dari pembahasan bab pertama sampai bab keempat. Yang didalamnya adalah jawaban keseluruhan secara umum atas problem yang diteliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, secara keseluruhan dari penelitian ini, mulai Bab I hingga bab IV, diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Istiqāmah* menurut Thabari yaitu teguh, konsisten dan tetap pada jalan lurus (ajaran agama) yang sesuai dengan perintah al-Qur'an, dan tidak menyimpang pembenaran daripadanya. Baik dalam mengesakan Allah ataupun dalam melaksanakan perintah-perintah-Nya. Sedangkan Quraish sihab memberikan uraian tentang *istiqāmah* yang terambil dari kata (قام) yang diartikannya mantap, terlaksana, berkonsentrasi, serta konsisten. menegaskan sesuatu sehingga ia menjadi sempurna dan seluruh yang diharapkan darinya terwujud dalam bentuk yang sesempurna mungkin, tidak disentuh oleh kekurangan atau keburukan dan kesalahan. Dalam al-Qur'an, Allah memerintahkan *istiqāmah* pada beberapa hal. *Istiqāmah* pada Aqidah, perintah Agama (Islam), Al-Qur'an, dan yang terkahir adalah *istiqāmah* pada perjanjian perdamaian. Persamaan kedua tafsir adalah jika dilihat dari aspek metodologi penafsiran, *at-Ṭabari* dan *al-*

Miṣbāh adalah kitab tafsir yang sama-sama menggunakan metode *tahlili* dalam menguraikan penafsirannya. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung suatu ayat seperti pengertian kosa kata atau kata kunci, konotasi kalimatnya, latar belakang turun ayat, kaitan antara ayat yang dikaji dengan ayat-ayat yang lain baik sebelum maupun sesudahnya (*munasabah*), dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya. Sedangkan jika dilihat dari aspek substansi penafsiran, kedua tafsir memiliki kesamaan dalam menafsirkan tentang ayat *istiqāmah* pada aqidah yang terdapat pada Q. S. Fuṣṣilat : 30, Q.S. Al-Aḥqāf: 13. Kemudian tentang *istiqāmah* pada agama sebagaimana yang diperintahkan Allah, terdapat pada Q.S. Jinn (72) : 16, Q. S. Asy-Syūra : 15 dan Q.S. Yūnus : 89. Dan yang terakhir pada Q.S. Aṭ-Ṭaubah : 07, yang mengandung tentang menepati perjanjian damai. Untuk Perbedaan penafsiran dari segi aspek metodologi, *al-Miṣbāh* lebih panjang dan menyeluruh. Bahkan tentang *istiqāmah* sendiri diuraikan hingga akar katanya sebelum gambaran umumnya. Dan juga diberikan definsi tentang *istiqāmah* oleh Quraish Shihab. Sedangkan dalam *aṭ-Ṭabari* tidak ada uraian tentang akar kata *istiqāmah* dan gambaran umumnya tentang

istiqāmah. Akan tetapi jika masalah riwayat, *aṭ-Ṭabari* sangat kental daripada *al-Miṣbāh*. Untuk perbedaan dari segi substansi penafsiran, terlihat pada Q.S. Hūd : 112, *istiqāmah* dimaknai Thabari dengan konsisten pada agama yang telah diturunkan Allah. Sedangkan Quraish Shihab memaknai bersungguh-sungguh memelihara, memercayai, mengamalkan serta mengajarkan tuntunan wahyu-wahyu ilahi sebaik mungkin. Wahyu-wahyu ini maksudnya adalah al-Qur'an (kitab suci).

2. Relevansi *istiqāmah* dari penafsiran kedua kitab tafsir terhadap konteks keindonesiaan adalah perbuatan syirik dan konflik antar-agama. Pertama adalah perbuatan syirik. Syirik merupakan salah satu dosa besar, karena mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang lain dan syirik menjadi hal yang diharamkan pertama. Untuk itu, Allah memerintahkan hambanya agar meneguhkan aqidah dan melarang mempersekutukan-Nya (syirik). Hal itu terdapat dalam Q. S. Fuṣṣilat : 6, begitu juga pada Q. S. Fuṣṣilat : 30. Selanjutnya yang kedua adalah konflik antar-agama. Konflik antar-agama ini menjadi problem yang tiada henti di Indonesia. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa Indonesia dalam hal ini, ada beberapa konflik yang terselesaikan dengan perjanjian perdamaian. Yaitu dengan memegang teguh perjanjian atau menepatinya telah menjadikan keadaan kondusif lagi (pada konflik poso dan ambon). Yang terselesaikan dengan

perjanjian Malino I dan II. Dalam al-Qur'an Allah memerintahkan untuk menepati perjanjian pada Q. S. at-Taubah ayat 7 yang mana tentang perjanjian Huudaibiyah antara kaum muslim dan orang Kafir Quraisy.

B. Kritik dan Saran

Penelitian penafsiran ayat *istiqāmah* dalam kitab *Tafsīr at-Ṭabari* dan *al-Misbāh* ini, penulis merasakan bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Baik itu dari kepenulisan yang meliputi kata-kata, gaya bahasa penyampaian atau pemaparan. Sehingga terkadang terjadi sebuah kerancuan ataupun sebagainya. Untuk itu, penulis berharap kritik dan sarannya. Sehingga ke depannya dapat merekonstruksi pemikiran dari penulis dalam melakukan penelitian yang menjadikan lebih baik lagi. Dan semoga dari hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, dan kepada para pembaca umumnya. Terakhir semoga penulis tidak hanya berhenti pada karya ini saja, melainkan dapat melahirkan karya lagi dan seterusnya . Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Al-Afifi, Thaha. *Ahlur Rahmah; Orang Yang Mendapatkan Rahmah*. terj. Abdul Hayyie dan Muhammad Taqiyyuddin. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat dalam Tafsir al-Thabari dan Tafsir Ibn Kasir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Azizah, Nurul. “Perdamaian : Wujud Dari Keadilan Agama (Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Keadilan Dan Perdamaian Di Indonesia””. *Cendekia*. Vol. XI. No. 2. 2013.
- A. Rafiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta : Teras. 2004.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Baqi, Fuad Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadh al- Qur'an*. Beirut. Dar al-Fikr. 1981.
- Choni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir Wa Al- Mufassirun* jilid 1. Kairo: Maktabah Wahbah. t.t.
- Fahrizal, Muhammad. “Kisah Qarun Perspektif Tafsir Jami' al-Bayan ‘An Ta'wil al-Qur'an””. Skripsi Ushuluddin UIN Suka. Yogyakarta. 2018.
- Fuad, Abu Ismail. *Kitab Tauhid*. Yogyakarta : Al-Haura. 2009.
- Ghofur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an : Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara. 2013.
- Hadi Bin Mohammad, Khairul. “Makna Syirik Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Dan Kaitannya Dengan Fenomena Kehidupan Sekarang””. Skripsi Ushuluddin UIN Suska. Riau. 2013.
- Hasan, Abdillah F. *200 Amal Saleh Berpahala Dahsyat*. Jakarta : Gramedia. 2013.

- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antarumat Beragama*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Istiqamah, Konsekuensi & Konsistensi Menetapi Jalan Ketaatan*. Bogor: Pustaka At-Taqwa. 2014.
- Kemenag. *Kamus Istilah Keagamaan : Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, Konghuchu*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2015.
- Khoeriyah, Uswatun. “Sihir dalam Al-Qur’an : Studi Komparasi Tafsir Al-Manār karya M. Abduh dan Tafsir al-Misbāh karya M. Quraish Shihab”. Skripsi Ushuluddin UIN Suka.Yogyakarta. 2016.
- Maisaroh. “Istiqomah Dalam Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental”. Skripsi Ushuluddin UIN Suka.Yogyakarta. 2010.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. cet. 10. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Masduki, Mahfudz. *Tafsir al-Misbah Quraish Shihab Kajian Atas Amsal dalam Al-Qur’an*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012.
- Mazayasyah, Abu Azka Fathin. *Mendulang Hikmah : Ada Hikmah dalam Setiap Keadaan dan Waktu*. Yogyakarta : Darul Hikmah. 2009.
- Munawir, Fajrul (dkk.). *Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pokja Akademik Uin Sunan Kalijaga. 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta : Idea Press. 2014.
- Nawawi, Rif’at Syauqi. *Kepribadian Qur’ani*. Jakarta : Amzah. 2011.
- Qamaruddin (dkk.). *Asbabun Nuzul : Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur’an* cet. 17. Bandung : Diponegoro. 1982.
- Ridwan. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Riyadh, Sa’ad. *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah saw* terj. Abdul Hayyie (dkk.). Jakarta : Gema Insani. 2007.

- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan. 1996.
- . *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian volume, V, VI, X, XII, XIII, XIV*. Tangerang. Lentera Hati. 2002.
- Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015.
- Suyuthi, Jalaluddin. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. cet. 1. terj. Abdul Hayyie (dkk.). Jakarta : Gema Insani. 2008.
- Syamsuddin, Sahiron. *Tafsir Studies*. Yogyakarta: eLSAQ. 2009.
- Ath-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' al-Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an* juz 11, 12, 20, 21, 23. Kairo: Hajr. 2001.
- Wahid, Agus. *Perjanjian Hudaibiyah*. Jakarta : Grafikatama. 1991.



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Ali Murtadlo
 TTL : Grobogan, 30 Juni 1993
 Alamat : Dusun Lobang Lor RT 04 RW 04, Desa Kedungwungu,
 Kec. Tegowanu, Kab. Grobogan.
 No. HP : 085640469456
 Email : Brilliant.muhalim@gmail.com
 Nama Ayah : H. Muhammad Sa'idun
 Pekerjaan : Mengajar dan Tani
 Nama Ibu : Hj. Siti Asfiyyah
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/ Tani

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N 2 Kedungwungu (Tahun 1999-2005)
2. SMP N 2 Tegowanu (Tahun 2006-2008)
3. MAN 1 Salatiga (Tahun 2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga (Tahun 2013-Sekarang)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Ibtidaiyyah Darul Hikam Curug, Tegowanu (Tahun 2002-2007)
2. Madrasah Tsanawiyah DH Curug, Tegowanu (Tahun 2007-2008)
3. P.P. Roudlotul Huda Salatiga (Tahun 2009-2012)

Riwayat Organisasi

1. Pramuka MAN Salatiga (Komandan)
2. Sie Kerohanian Islam MAN Salatiga (Anggota)
3. UKM Kordiska UIN SUKA (Anggota PSDW)
4. KAMAGAYO (Komunitas Mahasiswa Asal Daerah) (Anggota)

